

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti pada anak Kelompok A di PAUD Terpadu Ar-Rahmah, Kertak Hanyar saat mengikuti pembelajaran memahami jalan cerita dan bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri menggunakan boneka jari, diperoleh hasil data sebagai berikut :

1. Pada siklus I, keaktifan anak terutama pada hal ketertarikan atau minatnya pada pembelajaran memahami jalan cerita dan bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri menggunakan boneka jari masih belum terlihat. Anak lebih tertarik memainkan boneka jari yang disediakan peneliti. Anak juga terlihat sibuk saling berbicara dengan temannya tentang nama binatang pada boneka jari dibandingkan mendengarkan atau memperhatikan penjelasan materi dari peneliti. Selain itu, alur cerita yang panjang, mimik dan *gesture* saat bercerita dirasa kurang menarik bagi anak. Sehingga menjadikan anak cepat bosan dan lebih memilih kesibukan lain, Sehingga kelas menjadi kurang kondusif karena anak-anak masing-masing dengan kesibukannya sendiri.

Pada siklus II, minat atau ketertarikan anak mulai terlihat. Hal ini dikarenakan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti mengajak anak berdiskusi mengenai jalan cerita pada pekan sebelumnya dan mulai memancing rasa penasaran anak dengan memberikan tebak-tebakan sederhana yang berkaitan dengan cerita yang akan di ceritakan. Anak-anak

mulai terlihat fokus memperhatikan materi yang disampaikan dan tentang alur cerita, anak-anak sangat aktif dan serius memperhatikan arahan yang diberikan peneliti sehingga ketika pada akhir kegiatan kelas berlangsung aman dan nyaman.

2. Penggunaan boneka jari pada kegiatan memahami jalan cerita dan bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri menggunakan boneka jari terbukti dapat meningkatkan kemampuan aspek bahasa anak. Hal ini dilihat pada grafik kecenderungan bahasa anak dari 50% pada siklus I meningkat menjadi 83,34% pada siklus II. Dari 12 anak terdapat 5 anak yang masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 5 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik. Hal ini menunjukkan pula bahwa keaktifan anak pada saat pembelajaran mempengaruhi perkembangan kemampuan anak saat belajar.

Hasil peningkatan ketuntasan belajar pada siklus II telah melampaui indikator yang diharapkan yakni sebesar 80% menjadi 83,34%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode bercerita dengan media boneka jari pada kegiatan memahami jalan cerita dan bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri menggunakan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak dalam aspek berpikir simbolik. Selain itu, metode ini dapat menjadi alternatif guru dalam menambah kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa anak. Sebab, dengan bercerita anak akan dapat mendapat pengalaman secara langsung dan anak dapat memahami kemampuan berbahasa yang lain diluar dari keaksaraan.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Menyediakan berbagai media penunjang untuk guru agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih beragam dan variatif.

2. Bagi Guru

a. Pembelajaran dalam perkembangan sebaiknya dengan cara yang variatif tidak hanya terfokus pada LKA serta dapat memberi kegiatan baru dalam pembelajaran.

b. Pendidik harus lebih aktif dalam mencari informasi dan berinovasi pada pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini adalah pengalaman dan pengetahuan yang masih terbatas kajiannya, diharapkan kedepannya dapat lebih mengembangkan untuk pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Untuk peneliti lanjutan agar sekiranya dapat menjadi referensi bagi penelitian lain dengan mengambil aspek lain seperti kognitif, sosial emosional dan lainnya.